

ANALISIS USAHATANI PADI DI SUBAK MASCETI DESA BATUBULAN, KECAMATAN SUKAWATI

Dewa Ayu Ari Febriyanti, S.P., M.P

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Dwijendra

Email : dewaayuarifebriyanti@gmail.com

Abstrak

Hingga saat ini, sektor pertanian memiliki peranan yang sangat signifikan sebagai sumber pekerjaan serta pendapatan yang utama bagi masyarakat petani. Di Indonesia peningkatan produksi padi merupakan salah satu tujuan pembangunan pertanian tanaman pangan, selain peningkatan pendapatan dari usahatani padi. Padi adalah tanaman pangan yang sangat pokok yang dikonsumsi oleh seluruh masyarakat setiap hari. Sering terjadi bahwa harga padi di tingkat petani sangat rendah sedangkan harga beras dipasaran tinggi. Kondisi ini akan mempengaruhi biaya produksi yang dikeluarkan oleh para petani dalam usahatani padi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui besar biaya usahatani penerimaan dan pendapatan dan besar R/C ratio di Subak Masceti, Desa Batubulan, Kecamatan Sukawati.

Penelitian ini dilakukan di Subak Masceti, Desa Batubulan, Kecamatan Sukawati, ditentukan secara purposive sampling. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anggota Subak Masceti yang jumlahnya sebanyak 170 orang dan diambil sebanyak 37 petani dengan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan teknik survai, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah metode analisis usahatani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk usahatani padi di Subak Masceti, Desa Batubulan, Kecamatan Sukawati adalah sebesar Rp.1412.300. Rata-rata penerimaan dan pendapatan usahatani padi di Subak Masceti masing-masing sebesar Rp.5.366.33 dan sebesar Rp. 875.667. Besarnya R/C ratio adalah yang artinya bahwa usahatani padi di lahan sawah Subak Masceti adalah menguntungkan.

Kata kunci: Penerimaan, pendapatan, biaya dan usahatani.

Abstract

Until now, the agricultural sector has a very significant role as a source of employment and the main income for farmers and their families. In Indonesia. Increasing rice production is one of the objectives of food crop agriculture development aside from increasing income from rice farming. Rice is a staple food that is consumed by all people every day. It often happens that the price of rice at the farm level is very low while the price of rice in the market is very high. This condition will affect the production costs incurred by farmers in rice farming. The objectives of this study were to determine the production cost, revenue and income of rice farming, and the R/C ratio in Subak Masceti, Batubulan Village, North Sukawati. This research was conducted in Subak Masceti, Batubulan Village, North Sukawati, selected by purposive sampling. The population in this study were all members of Subak Masceti, totaling 170 farmers, and 37 farmers were taken as samples by using simple random sampling technique. Data were collected by survey, interview, observation, and documentation techniques. Data analysis used is the method of farming analysis.

The results pointed out that the average production cost spent for rice farming in Subak Masceti, Batubulan Village, North Sukawati was Rp.1412.300. The average revenue and income gained from rice farming were Rp.5.366.33 and Rp.876.667. The R/C ratio was which means that rice farming in Subak Masceti rice fields is profitable.

Keywords: *Revenue, income, costs, farm, and profitable*

1. PENDAHULUAN

Padi adalah tanaman pangan yang sangat pokok yang dikonsumsi oleh seluruh masyarakat setiap hari, sehingga kebutuhan padi sangat tinggi tetapi sebaliknya produktivitas maupun *supply* ke masyarakat rendah atau tidak *balance*. Sering terjadi bahwa harga padi di tingkat petani sangat rendah sedangkan harga beras dari pasar sangat tinggi, beberapa masalah yang dihadapi petani adalah kenaikan harga input petani seperti pupuk dan pestisida. Kondisi ini akan mempengaruhi biaya produksi yang dikeluarkan oleh para petani dalam usahatani padi. Subak Masceti merupakan salah satu sentra produksi padi khususnya untuk mengembang padi sawah, sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani, hasil yang diproduksi biasanya dikonsumsi sebagai bahan pangan sendiri dan ada pula yang dijual dengan tujuan untuk peningkatan pendapatan keluarga. Besar kecilnya pendapatan usahatani padi sawah yang diterima oleh petani Subak Masceti dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Aspek ekonomi pada pengelolaan usahatani padi ini menjadi salah satu hal yang menarik untuk mengadakan penelitian mengenai Analisis Usahatani Padi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Berapa besar biaya usahatani padi di Subak Masceti, Desa Batubulan, Kecamatan Sukawati. Berapa besar pendapatan dan penerimaan usahatani padi di Subak Masceti, Desa Batubulan, Kecamatan Sukawati. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui besar biaya usahatani padi di Subak Masceti dan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan penerimaan usahatani padi di Subak Masceti, Desa Batubulan, Kecamatan Sukawati.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di Subak Masceti, Desa Batubulan, Kecamatan Sukawati. Penentuan lokasi tersebut dilakukan dengan cara sengaja (*purposive sampling*), dikarenakan daerah ini merupakan sentra produksi padi sawah yang terdapat di Br. Pegambangan Desa Batubulan. Populasi dalam penelitian ini dengan jumlah petani adalah sebanyak 170 orang karena keterbatasan waktu dan dana maka tidak seluruh anggota diambil sebagai sampel. Dan teknik pengambilan sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap *representatif* untuk mewakili populasi (Surachman,1986).

Jenis data yang digunakan dan penelitian adalah. Data primer adalah yang dapat diperoleh dari penelitian secara langsung dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian sumber yang sudah ada. Analisis data dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TVC + TFC \text{ (Soekartawi, 1995).}$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (dalam Rupiah)

TVC = Total Biaya Tetap (dalam Rupiah)

TFC = Total Biaya Tetap (dalam Rupiah)

Penerimaan usahatani antara produksi yang diperoleh harga jual

$$TR = Y \times P$$

Keterangan

TR = Total Penerimaan (dalam Rupiah)

Y = Produksi yang diperoleh dalam usahatani (dalam Rupiah)

PY = Harga Y (dalam Rupiah)

Pendapatan atau keuntungan

$$TR = Y \times P$$

Keterangan

II = Pendapatan (dalam Rupiah)

TR = Total Penerimaan (dalam Rupiah)

TC = Total Biaya (dalam Rupiah)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas lahan merupakan faktor produksi penting dalam usaha meningkatkan produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan dan keuntungan yang di terima oleh petani. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan rata-rata luas sawah yang dikelola petani adalah 1,33 ha, dengan kisaran antara 1,33 ha sampai dengan 1,58 ha. Sebgaian besar petani mengelola lahan sawah seluas 1,33 sebanyak 3 orang (0,0%) sedangkan 0,30-0,40 ha, yaitu sebanyak 19 orang (,5%) sedangkan 0,40-0,50 10 orang (0,27%) mengelola usahatani dengan luasan lebih dari dari 0,50 ha. 5 orang (0,13%) Secara lebih rinci luas lahan petani dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Luas lahan petani

No	Luas lahan (ha)	Petani (orang)	Frekuensi (%)
2	<1,33	3	0,03
3	0,30-0,40	19	0,5
4	0,40-0,50	10	0,27
	>0,50	5	0,13
	Jumlah	37	100

Sumber: Olahan data primer, 2024

Berdasarkan pada hasil penelitian terhadap 37 petani sampel di Subak Masceti, Desa Batubulan, Kecamatan Sukawati. Menunjukkan rata-rata 45,5 tahun dengan kisaran umur dari 31 tahun sampai dengan 64 tahun. Secara lebih rinci dapat di pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Rata-rata umur petani sampel

No	Kelompok Umur	Jumlah Sampel	Persentase(%)
1	29	0	0
2	31-64	37	37
3	>64	0	0
	Jumlah	37	100

Sembur : Data Primer 2024

Biaya produksi Biaya produksi adalah semua biaya atau modal baik yang dibayar tunai maupun yang tidak dibayar tunai selama proses produksi berlangsung. Biaya tunai adalah biaya yang dikeluarkan secara nyata dalam produksi padi sawah, seperti membeli sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida, dan lain sebagainya) alat-alat pertanian dan upah tenaga dalam dan luar keluarga. Biaya sarana produksi pada usahatani padi sawah permusim tanam di daerah penelitian sebagaimana tercantum pada lampiran 5 dan 6. Sedangkan rata-rata penggunaan biaya produksi dengan rata-rata luas lahan 1,33 ha. Pada usahatani padi sawah di Subak Masceti, Desa Batubulan, Kecamatan Sukawati dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata biaya usahatani padi

No	Nama Komponen	Satuan	Volume	Harga (Rp/kg)	Total Harga (Kg/Rp)
1	Sarana Produksi				
	Benih	Kg	4.000	7.500	30.000
	Pupuk Urea	Kg	49	2.000	98.000
	Pupuk sp-36	Kg	20	2.400	48.000
	Pupuk PNK	Kg	39	3.200	124.800
	Pestisida	Liter	1	60.000	60.000
	Insektisida	Liter	0,5	75.000	37.500
2	Upacara ritual		Semusim		50.000
Jumlah					421.300

Sumber : Data Primer diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa biaya sarana produksi adalah Rp.421.300.

Tabel 4. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani sampel

No	Nama komponen	Satuan	Volume	Harga (Rp/kg)	Total Harga
1	Pengelohan tanah	Hari orang	4	100.000	400.000
2	Penanaman	Hari orang	3	100.000	300.000
3	Pemupukan	Hari orang	1	100.000	100.000
4	Penyemprotan	Hari orang	2	100.000	200.000
	Jumlah				1.000.000

Sumber : Data Primer diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja yang di keluarkan oleh petani padi sawah di Subak Masceti, Desa Batubulan, Kecamatan Sukawati adalah sebesar Rp. 1.000.000.

Tabel 5. Biaya total usahatani padi

No	Uraian	Jumlah
1	Biaya sarana produksi	421.300
2	Biaya tenaga kerja	1.000.000
	Total biaya	1.412.300

Sumber: Data primer diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas bahwa dapat diketahui bahwa biaya sarana produksi sebesar Rp.421.300 dan biaya tenaga kerja sebesar Rp.1.000,000, maka total biaya sebesar Rp. 1.412.300

Tingkat Pendidikan Petani

Dilihat tingkat pendidikan tabel di bawa dapat diketahui bawah jumlah sampel yaitu 37 orang, petani yang tidak sekolah sebanyak 6 orang (16,2%) sedangkan yang SD sebanyak 9 orang (24,3%) SMP sebanyak 8 orang (21,6%) SMA/SMK 12 orang (32,4%) dan akademik (32,4%), yang berumur sebanyak 2 orang (5,5%).

Tabel 6. Pendidikan sampel

NO	Pendidikan	Jumlah sampel	Persentase(%)
1	Tidak sekolah	6	16(%)
2	SD	9	24(%)
3	SMP	8	21(%)
4	SMA/SMK	12	32(%)
5	P.TINGGI	2	5,5(%)
	Jumlah	37	100

Sumber : Data Primer diolah 2024

Penerimaan dan pendapatan usahatani padi

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata pendapatan petani Subak Masceti, Desa Batubulan, Kecamatan Sukawati dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.1412.300 dengan penerimaan sebesar Rp.5366.33. Maka pendapatan petani Subak Masceti rata-rata sebesar Rp.875.667 Berdasarkan hasil penelitian RC ratio petani Subak Masceti yaitu lihat pada Tabel 7 bawah ini.

Tabel 7. Pendapatan usahatani padi

No	Uraian	Jumlah
1	Total penerimaan	5.366,33
2	Total biaya	1.412.300
	RC rasion	8,75

Sumber : Data Primer diolah 2024

R/C Ration > 1 yaitu 8,75 artinya usahatani tersebut menguntungkan dan layak dijalankan.

4. PENUTUP

Simpulan

Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk usahatani padi di Subak Masceti, Desa Batubulan, Kecamatan Sukawati adalah sebesar Rp. 1.412.300. Rata-rata pendapatan usahatani padi di Subak Masceti adalah sebesar Rp. 5.366.33. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani dari usahatani padi adalah sebesar Rp. 384.667. Hasil analisa usahatani menunjukkan besarnya R/C ratio adalah 8,75 yang artinya bahwa usahatani padi di lahan sawah Subak Masceti adalah menguntungkan.

Saran

Untuk terus meningkatkan pendapatan dan ketrampilan pada sektor pertanian terutama teknologi padi sawah dan harus mampu menerapkan inovasi-inovasi baru yang menguntungkan oleh intansi-intansi yang terkait dengan kemampuan untuk mempengaruhi produksi padi dan peningkatan pendapatan kearah yang lebih baik, sehingga mampu mensejahterakan keluarga dan masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Fagi, A.M. dan Zulkifli Zaina,1996. "Sistem Usahatani Berbasis Padi dengan wawasan Agribisnis : Awal Revolusi Hijau Kedua." Dalam Prodosing Seminar Nasional Indonesia; Propek Tanam Benih Langsung Padi Sawah di Indonesia.Padang 12 maret 1996.
- Hermanto Fadholi,1993.*Analisis Usahatani Padi* Diyogyakarta
- Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No 68 tahun 2002 *Tentang Ketahanan Pangan, Dewan Ketahanan pangan Jakarta*
- Supriadi, H., 1996. "Prospek Pengembangan Padi Tabela di Indonesia: Studi Kasus di Kabupaten Subang." Dalam Prosiding Seminar Nasiona: Prospek Tanam Benih Langsung Padi Sawah di Indonesia. Padang 12 Maret 1996. Himpunan Ilmu Gulma Indonesia (HIG). Hlm.282-292.